

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan menggunakan standar akuntansi dalam prinsip perhitungannya. Meskipun perusahaan bebas memilih metode pengelolaan yang digunakan. Hal ini untuk mempermudah penyesuaian antara metode perhitungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi (Sari, 2019). Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, pelaporan Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek tanggung jawab perusahaan yang penting dan memberikan manfaat signifikan bagi mereka yang membutuhkan, dengan begitu perusahaan harus menggunakan prinsip akuntansi sesuai standart yang berlaku secara umum karena banyak orang yang salah mengartikan cara menyajikan laporan keuangan perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi digunakan untuk mengalami modifikasi terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan. Permasalahan ini sering disebut dengan istilah *earnings management* atau dapat diterjemahkan pula sebagai manajemen laba. Manajemen laba sendiri merupakan keinginan atau kemampuan untuk mengendalikan pembukuan yang ada oleh manajemen sebagai upaya untuk meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan.

Konservatisme adalah salah satu prinsip panduan dari proses pelaporan keuangan. Menurut Savitri, (2016) tradisionalisme adalah pedoman yang bijaksana dalam pembukuan yang mengharuskan organisasi untuk tidak terburu-buru mensurvei sumber daya dalam untung dan rugi karena mungkin ada kerugian dan kewajiban. Ketika perusahaan menerapkan prinsip ini, maka hasil prinsip

akuntansi mencerminkan peningkatan aset atau laba dan utang. Akibatnya, pemberi pinjaman tidak perlu khawatir tentang risiko laporan keuangan yang mencerminkan berita buruk dan kekayaan bersih neraca secara tepat waktu (E. Savitri, 2016).

Konservatisme menjadi prinsip akuntansi yang akibatnya, rasio laba terhadap nilai cenderung rendah dan rasio biaya terhadap utang menjadi tinggi. Laba yang dilaporkan terlalu rendah (*understatement*) artinya, mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan biaya sering terjadi karena adanya konservatisme. Dalam paradigma konservatisme akuntansi, kita seringkali menyaksikan perlambatan pengakuan pendapatan dan penundaan percepatan pengakuan biaya yang berpotensi terjadi. Terbukti dari beberapa hasil penelitian Prabaningrat & Widanaputra, (2015) dan Septiana & Tarmizi, (2015) Penelitian ini membongkar fakta bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan strategi manajemen laba sedangkan hasil penelitian SURIANTI et al., (2021) Penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh konservatisme akuntansi.

Rasio *leverage* terbukti sebagai faktor krusial yang mampu mengendalikan dinamika manajemen laba. *Leverage*, sebagai instrumen penting bagi perusahaan guna meningkatkan laba, menjadi tolok ukur esensial dalam analisis perilaku manajemen laba. Menurut Astuti et al., (2017) *Leverage* adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh melalui utang untuk meningkatkan kapitalisasinya.

Dari uraian sebelumnya, terungkap adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya tentang dampak variabel konservatisme akuntansi dan

leverage terhadap pengelolaan laba. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dengan mengambil judul "**Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi secara parsial terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dan ilmu di bidang ekonomi, terutama bidang akuntansi. Disamping itu, bisa menjadi referensi dan perbandingan buat penelitian-penelitian selanjutnya terkait konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi peneliti mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan *lverage* terhadap manajemen laba.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi diberbagi ilmu pengetahuan dalam perkembangan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

c. Bagi Investor

Dijadikan sebagai bahan informasi yang berguna untuk proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor dapat mengantisipasi kerugian yang diakibatkan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

